BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebijaksanaan pembangunan secara umum dibidang transportasi diarahkan pada peningkatan peranannya sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan. Hal ini diwujudkan antara lain dengan meningkatkan sarana dan prasarana transportasi terutama di daerah pedesaan serta wilayah perbatasan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

Dalam perencanaan suatu konstruksi jalan, perlu ditinjau keadaan tanah dasar yang merupakan bagian terpenting dari suatu konstruksi jalan, karena tanah dasar inilah yang mendukung bagian dari suatu konstruksi jalan dan beban lalu lintas di atasnya.

Di tanah air kita banyak dijumpai tanah yang kurang baik daya dukungnya seperti tanah lempung, tanah lanau dan tanah gambut. Salah satu usaha untuk meningkatkan daya dukung tanah tersebut adalah diadakannya proses stabilisasi tanah menggunakan berbagai bahan stabilisator sehingga tanah dasar memenuhi syarat untuk sebuah konstruksi. Upaya untuk meningkatkan daya dukung tanah dikenal dengan berbagai macam stabilisasi, diantaranya adalah stabilisasi semen, stabilisasi kapur ataupun stabilisasi aspal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan

memuaskan baik pada peningkatan daya dukung maupun nilai ekonomis dibanding dangan menggunakan bahan yang sudah umum.

Penelitian yang akan dilakukan adalah stabilisasi tanah lempung menggunakan pasir putih pantai untuk digunakan sebagai tanah dasar *(subgrade)* jalan raya.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pasir putih pantai jika digunakan sebagai bahan stabilisasi pada tanah lempung sebagai tanah dasar (subgrade), serta untuk mengetahui pengaruh variasi kadar pasir putih terhadap nilai kepadatan, nilai CBR dan nilai batas-batas konsistensi Atterberg.

1.3 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memanfaatkan pasir putih pantai sehingga mempunyai nilai struktur yang tidak berbeda jauh dengan stabilisator yang lain, terutama jika tanah yang distabilisasi letaknya dekat dengan sumber pasir putih .

1.4 Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dibatasi sekitar penelitian di laboratorium, yaitu output stabilisasi tanah lempung dengan menggunakan pasir putih pantai. Output tersebut berupa nilai kepadatan dan nilai "California Bearing Rasio (CBR)".

Pemeriksaan kepadatan dilakukan dengan " Uji Proctor Standar", sedangkan nilai CBR ditentukan dari pengujian CBR laboratorium.